

PENETAPAN HUKUM ISLAM PERIODE TADWIN

Muhammad Naqib ¹, Ahmad Agus Luqmanul Hakim Ismail ², Fara Nur Laily Rahma ³,
Abha Minha Maulidiyah ⁴, Umar Al Faruq ⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Correspondence		
Email: Naqibm026@gmail.com ¹	No. Telp:	
Submitted 31 Mei 2025	Accepted 3 Juni 2025	Published 4 Juni 2025

ABSTRAK

Artikel ini membahas dinamika sejarah peradaban Islam periode kodifikasi, menyoroti interaksi antara kondisi politik-sosial, perkembangan hukum Islam, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Perselisihan awal tentang penulisan hadis dan konflik internal pada masa sahabat memengaruhi fokus pada pembukuan hadis. Reformasi ekonomi pada masa Khalifah Abdul Malik dan pembangunan infrastruktur di era Al-Walid I berkontribusi pada stabilitas dan kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor seperti sistematisasi penulisan hadis, perhatian khalifah terhadap ulama, kebebasan berpikir, keberagaman budaya, dan munculnya aliran pemikiran fiqh memengaruhi perkembangan hukum Islam. Periode Tadwin di bawah Dinasti Umayyah II di Andalusia dan Dinasti Abbasiyah di Baghdad menjadi puncak kemajuan ilmu pengetahuan, mencakup filsafat, sains, fiqh, musik, seni, bahasa, dan sastra. Kodifikasi hadis, yang dimulai dengan perintah Umar bin Abdul Aziz, merupakan upaya penting untuk melestarikan ajaran Nabi Muhammad SAW. Proses ini melibatkan pengumpulan, penulisan, dan penyusunan hadis secara sistematis, yang mencapai puncaknya dengan penyusunan Kutubus Sittah. Artikel ini menyoroti kontribusi berbagai dinasti dan ulama dalam membentuk peradaban Islam serta warisan intelektualnya yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kodifikasi, Tadwin, Hukum Islam

ABSTRACT

This article discusses the dynamics of the history of Islamic civilization from the time of the Prophet Muhammad to the codification period, highlighting the interaction between political-social conditions, the development of Islamic law, and the advancement of science. Early disputes over the writing of hadith and internal conflicts during the time of the companions influenced the focus on the recording of hadith. Economic reforms during the time of Caliph Abdul Malik and the development of infrastructure during the era of Al-Walid I contributed to the stability and prosperity of society. Factors such as the systematization of hadith writing, the caliph's attention to scholars, freedom of thought, cultural diversity, and the emergence of schools of fiqh thought influenced the development of Islamic law. The Tadwin period under the Umayyad II Dynasty in Andalusia and the Abbasid Dynasty in Baghdad was the peak of scientific progress, covering philosophy, science, fiqh, music, art, language, and literature. The codification of hadith, which began with the order of Umar bin Abdul Aziz, was an important effort to preserve the teachings of the Prophet Muhammad. This process involved the systematic collection, writing, and arrangement of hadith, which culminated in the compilation of Kutubus Sittah. This article highlights the contributions of various dynasties and scholars in shaping Islamic civilization and its continuing intellectual legacy.

Keywords: Codification, Tadwin, Islamic Law

A. PENDAHULUAN

Sejarah peradaban Islam mencatat berbagai dinamika politik, sosial, ekonomi, dan intelektual yang saling terkait dan memengaruhi perkembangan hukum Islam serta ilmu pengetahuan. Sejak masa Rasulullah SAW hingga era kekhalifahan, umat Islam mengalami berbagai fase penting yang membentuk fondasi peradaban Islam.

Masa awal Islam ditandai dengan perselisihan tentang penulisan dan penafsiran hadis, yang kemudian memengaruhi perkembangan hukum Islam. Perubahan kepemimpinan dari Utsman bin Affan hingga masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib juga membawa konflik internal yang berdampak pada fokus terhadap pembukuan hadis dan pemeliharaan warisan keilmuan Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya, reformasi ekonomi pada masa Khalifah Abdul Malik dan kemajuan infrastruktur pada masa Al-Walid I memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas dan kesejahteraan masyarakat Islam. Faktor-faktor seperti penulisan hadis yang semakin sistematis, perhatian khalifah terhadap ulama, kebebasan berpikir, keberagaman budaya akibat perluasan wilayah Islam, serta munculnya dua aliran pemikiran ahli fiqh, turut memengaruhi perkembangan hukum Islam.

Periode Tadwin atau masa kodifikasi menjadi puncak perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Umayyah II di Andalusia dan Dinasti Abbasiyah di Baghdad. Kedua dinasti ini memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, termasuk filsafat, sains, fiqh, musik, seni, bahasa, dan sastra. Selain itu, kodifikasi hadis juga menjadi upaya penting untuk melestarikan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW melalui pengumpulan, penulisan, dan penyusunan hadis-hadis ke dalam kitab-kitab hadis.

Dengan demikian, pemahaman mengenai kondisi politik dan sosial, faktor-faktor perkembangan hukum Islam, sumber-sumber tasyri', perkembangan ilmu pengetahuan, dan kodifikasi hadis merupakan aspek penting dalam memahami sejarah dan peradaban Islam secara komprehensif.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang informasi hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Bagian ini memuat kelebihan dan kelemahan pada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan argumen bahwa penelitian yang dikerjakan ini bersifat menyempurnakan atau mengembangkan penelitian terdahulu. Bagian ini juga memuat landasan teori berupa rangkuman teori-teori dari pustaka yang mendukung penelitian, serta memuat penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk pemecahan permasalahan. Landasan teori berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau tools yang langsung berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber pustaka yang dirujuk pada bagian ini harus dicantumkan dalam kalimat/ Pernyataan yang diacu dan dalam Daftar Pustaka.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk dalam kategori metode penelitian studi pustaka dan deskripsi kualitatif atau sebuah metode yang digunakan untuk menghimpun, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai literatur atau sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan metode studi pustaka penulis mulai membaca dan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan topik pembahasan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji hukum Islam pada periode Tadwin, sehingga

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Politik dan Sosial

Sejak masa Rasulullah sampai masa para sahabat, telah terjadi perselisihan sengit tentang penulisan dan penafsiran hadis. Pada mulanya, Nabi melarang pencatatan ucapan beliau, sebuah larangan yang dihormati dan diserap oleh para sahabat karena khawatir akan menyamai Al-Quran. Salah satunya adalah perubahan hukum yang menjungkirbalikkan status quo yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada masa pemerintahan Ash-Shiddiq dan al-Faruq, praktik perbincangan dan pemeliharaan hadis sangat lumrah di kalangan sahabat Nabi Muhammad SAW. Banyak sekali orang yang giat mempelajari dan mengamalkan hadis, ilmu warisan, pendidikan Nabi.

Namun pada masa kepemimpinan Utsman bin Affan terjadi perubahan-perubahan dalam pemerintahan. Diantara perubahannya ialah mempertahankan status quo yang telah ada sebelumnya. Utsman memutuskan untuk menghasilkan satu standar Al-

Quran yang autentik , memutuskan untuk menegaskan kembali salinan yang ada di masyarakat umum , dan kemudian membagikannya di beberapa daerah . Inilah yang menjadi pemicu pertama yang muncul dari sejumlah perlawanan pemimpin yang dahulu merasa makmur pada masa kepemimpinan Umar . Tiga kubu yang sangat signifikan muncul pada masa pemerintahan Sayyidina Ali: kaumkhawarij , syi'ah, dan muawiyah . Konflik antara kedua kubu ini kemudian mewujudkan dalam Perang Jamal dan Siffin , yang menonjolkan periode ketegangan dan konflik di awal era Islam.

Dengan terjadinya konflik politik dan sosial di antara pemimpin Muslim pada masa itu, fokus pada pembukuan hadis menjadi terganggu atau terlupakan sementara waktu. Konflik internal yang melibatkan pemimpin dan pengikutnya dapat mengalihkan perhatian dan sumber daya dari upaya pembukuan hadis ke arah lain, seperti pertahanan atau politik. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakstabilan dalam upaya pembukuan hadis serta pemeliharaan warisan keilmuan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, adanya perubahan kebijakan yang signifikan, seperti keputusan Utsman untuk menarik kembali salinan Al-Quran yang ada, juga dapat mempengaruhi prioritas dan fokus pembukuan hadis pada masa itu.

lalu, semasa Khalifah Abdul Malik , terjadi perubahan penting padapada sistem keuangan dan ekonomi Islam. Perubahan paling penting adalah diperkenalkannya mata uang Arab dalam bahasa Arab , yang menghambat penggunaan mata uang Bizantium yang sebelumnya lazim .dariMata uang Arab dalam bahasa Arab , lebih dari sekadar isyarat simbolis ; tetapi juga memiliki implikasi penting bagi stabilitas ekonomi dan perdagangan di wilayah Umayyah . Perekonomian Islam diperkuat dengan penyeragaman mata uang yang mudah diakses , yang juga memfasilitasi pertukaran barang dan jasa antar daerah yang jauh .

Selama pemerintahan Al - Walid I , kemajuan dalam infrastruktur berkembang pesat yang penting bagi kesejahteraan masyarakat Islam .Dalam kekuasaan Al-Walid I , bangunan-bangunan kolosal seperti masjid, jalan, dan sistem irigasi dibangun dengan cepat dan efisien . Pembangunan tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan produktif , tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat Islam. Keberhasilan Al - Walid I dalam membangun infrastruktur merupakan salah satu faktor kunci tercapainya kejayaan masyarakat Islam saat itu¹.

2. Faktor Perkembangan Hukum Islam

- a. reformasi signifikan dalam bidang ekonomi dan stabilitas infrastruktur: pada masa khalifah abdul malik al walid, mendukung perekonomian dan lingkungan pada masa itu sehingga menjadi berkembang
- b. penulisan hadist yang makin sistematis
- c. perhatian khalifah terhadap ulama fuqaha': setelah beralihnya kekuasaan dari bani Umayyah dan bani Abbasiyah telah membawa perubahan dan perkembangan hukum islam. Kebutuhan hukum fiqh yang semakin mendesak membuat para khalifah mengistimewakan dan memberi perhatian khusus terhadap ulama ahli fiqh².
- d. kebebasan berfikir: kebijakan khalifah ulama Abbasiyah memberikan kebebasan berfikir dan tidak memberi Batasan kepada ulama ulama ahli fiqh, sehingga ulama

¹ Umar Al Faruq et al., "Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia EKSPLOKASI FENOMENA TASYRI' DALAM PERIODE TADWIN DAN KODIFIKASI: TINJAUAN HISTORIS TERHADAP PERIODE TADWIN DALAM HUKUM ISLAM," *Http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Relinesia* 149, no. Vol. 3 No. 2 (2024): Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia (2024): 149, <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>.

² Chart Iv, "S), 1.78 (6" 69, no. 1 (1982): 7369–71.

ahli fiqh tidak terbebani atas kebijakan yang ada dalam berfikir

- e. Banyak peristiwa dan budaya yang beragam: semakin meluasnya wilayah islam sebagai hasil ekspansi besar besaran Dinasti Umayyah membuat makin beragamnya permasalahan, hal ini membuat ulama ahli fiqh semakin berfikir kritis untuk menghadapi permasalahan yang ada, dengan banyaknya penduduk yang memeluk Islam, berasal dari berbagai latar belakang etnis, tradisi, dan kelas sosial, menimbulkan berbagai masalah yang perlu diatasi. Begitu juga masuk islamnya ahlul kitab yang mana mereka sangat serius dalam pemikiran islam, sehingga mereka ikut andil dan berperan penting dalam perkembangan hukum islam.
 - f. Munculnya dua aliran pemikiran ahli fiqh: satu berakar pada tradisi Madinah, sedangkan yang lain menggunakan mengandalkan pemikiran rasional (ra'yu) dari Kufah. Munculnya 2 aliran ini menyebabkan banyak perbedaan antar ulama dan menjadikan hukum islam semakin berkembang³
3. Sumber Tasyri'
- Pada periode tadwin atau masa kodifikasi, sumber hukum islam didasarkan oleh beberapa aspek penting. Tasyri' ini merujuk pada sistem yang digali oleh para ulama untuk mengatasi permasalahan kehidupan yang berpedoman ajaran islam. sumber sumber nya yaitu:
- a. Al-Qur'an: sebagai sumber utama dan yang pertama dalam menetapkan hukum islam. Setiap peraturan yang bersumber dari Allah berupa wahyu dan diterima Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril. Selain itu Al-Qur'an menjadi pedoman manusia dari aspek sosial, hukum syari'ah dan lain lain sebagaimana ayat Al-Qur'an yang artinya: "Untuk setiap umat diantara kamu kami berikan aturan dan jalan yang benar"
 - b. As-sunnah: Secara Bahasa, as-sunnah berarti jalan yang terpuji/tercela atau kebiasaan yang baik/jelek, sedangkan secara istilah adalah segala sesuatu yang diperintahkan, dilarang, dan dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW⁴.
 - c. Ijma': Merupakan kesepakatan para ulama dalam menetapkan suatu hukum mengenai suatu kasus pada zaman setelah Rasulullah wafat.
 - d. Qiyas: secara istilah, qiyas adalah menyamakan atau membandingkan suatu hukum yang belum memiliki ketentuan hukum dengan masalah lain yang sudah ditetapkan hukumnya

4. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Periode Tadwin, yang merujuk pada masa pembukuan atau kodifikasi ilmu, mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Dinasti Umayyah II di Andalusia (Spanyol) dan Dinasti Abbasiyah di Baghdad. Kedua dinasti ini memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan peradaban Islam.

A) Dinasti Umayyah II di Andalusia

- a. Pengaruh Andalusia (Spanyol): Kemajuan intelektual di masa Umayyah II banyak dipengaruhi oleh interaksi dengan budaya dan ilmu pengetahuan dari Andalusia. Cordoba, yang menjadi pusat peradaban, menarik banyak ilmuwan dan cendekiawan dari berbagai penjuru dunia⁵.
- b. Bidang yang Berkembang:
 - Filsafat: Studi tentang filsafat Yunani dan pengembangan pemikiran Islam

³ M.H. Dr. Yayan Sopyan, S.H., M.A., "Tarikh Tasyri' Sejarah Pembentukan Hukum Islam," *Pt Rajagrafindo Persada* 58, no. 12 (2018): 190.

⁴ Awin Haqqol Walid, "Al-Rasyad, Vol.1, No. 2, Juli, 2022 | 62" 1, no. 2 (2022): 62-71.

⁵ Maryam, "Sains Di Masa Dinasti Umayya Ii Di Spanyol (Andalusia)," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 87-95.

semakin berkembang.

- Sains: Berbagai bidang sains seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan botani mengalami kemajuan yang pesat.
- Fiqh: Ilmu fiqh dan hukum Islam turut berkembang di masa ini.
- Musik dan Kesenian: Andalusia menjadi pusat bagi berkembangnya musik dan seni.
- Bahasa dan Sastra: Bahasa Arab dan sastra Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat.
- Lingkungan Budaya: Andalusia menciptakan lingkungan budaya yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan sastra.

B) Dinasti Abbasiyah di Baghdad

- a. Zaman Keemasan Islam: Masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah sering disebut sebagai "Zaman Keemasan Islam" karena kemajuan luar biasa dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan⁶.
- b. Pembentukan Madzhab Fiqh: Pada periode ini, berbagai madzhab fiqh berkembang pesat. Meskipun banyak madzhab yang muncul, empat madzhab utama yang dibukukan dan diikuti secara luas adalah:
 - Madzhab Hanafi
 - Madzhab Maliki
 - Madzhab Syafi'i
 - Madzhab Hanbali
- c. Ilmuwan dan Cendekiawan Terkenal: Banyak ilmuwan Muslim yang lahir pada masa ini dan memberikan kontribusi besar di berbagai bidang ilmu, di antaranya:
 - Al-Fazari: Ahli astronomi.
 - Al-Razi (Rhazes): Ahli kedokteran.
 - Ibnu Sina (Avicenna): Ahli kedokteran dan filsafat.
 - Al-Khawarizmi: Ahli matematika dan pencipta ilmu aljabar.
 - Al-Mas'udi: Ahli sejarah dan geografi.
- d. Gerakan Penerjemahan: Khalifah Abbasiyah mendukung gerakan besar-besaran untuk menerjemahkan karya-karya ilmiah dari Yunani, Persia, India, dan kebudayaan lain ke dalam bahasa Arab.

C) Perbandingan dan Kontribusi

- a. Umayyah II: Fokus utama Dinasti Umayyah II adalah pengembangan ilmu pengetahuan dan seni yang terinspirasi oleh Andalusia, serta menciptakan lingkungan budaya yang kaya untuk pengembangan tersebut.
- b. Abbasiyah: Dinasti Abbasiyah lebih memusatkan perhatian pada penerjemahan karya-karya ilmiah, kodifikasi ilmu-ilmu agama dan sains, serta melahirkan banyak ilmuwan terkemuka dalam berbagai bidang⁷.
Periode Tadwin pada masa Dinasti Umayyah II dan Abbasiyah adalah masa yang sangat penting dalam sejarah Islam. Meskipun kedua dinasti ini memiliki pendekatan yang berbeda, mereka sama-sama memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Warisan intelektual yang ditinggalkan oleh kedua dinasti ini terus mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia hingga saat ini.

⁶ "TarikhTasyri-HasyimNawawie.Pdf," n.d.

⁷ Ainur Riska Amalia, "Sejarah Peradaban Islam : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Pemerintahan Diinasti Bani Abbasiyah," *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 10, no. 01 (2022): 53–64, <https://doi.org/10.24252/rihlah.v10i01.38405>.

5. Kodifikasi Hadis

Kodifikasi hadis adalah proses pengumpulan, penulisan, dan penyusunan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW ke dalam kitab-kitab hadis⁸. Proses ini merupakan upaya penting untuk melestarikan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW setelah wafatnya.

Kodifikasi hadis adalah proses pengumpulan, penulisan, dan penerbitan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW berdasarkan perintah resmi dari penguasa negara (khalifah). Proses ini melibatkan sejumlah ahli di bidangnya, bukan dilakukan secara individu atau untuk kepentingan pribadi. Inisiatif untuk membukukan hadis pertama kali diusulkan oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz, yang mengirimkan surat kepada Abu Bakar bin Muhammad bin Hazm (Gubernur Madinah) dan Ibnu Syihab Al Zuhri. Pada awalnya, para sahabat dan tabi'in ragu dan enggan untuk menulis atau membukukan hadis, lebih memilih untuk menyampaikannya secara lisan. Namun, dengan menurunnya kecenderungan menghafal pada saat itu, para ulama mulai melihat situasi ini sebagai ancaman bagi keberadaan hadis dan khawatir akan hilangnya eksistensi hadis tersebut..

A. Masa Awal: Periode Lisan dan Catatan Pribadi (Masa Nabi dan Sahabat)

- a. Masa Nabi Muhammad SAW: Pada masa ini, hadis-hadis disampaikan secara lisan oleh Nabi kepada para sahabat. Para sahabat menghafal, memahami, dan mengamalkan hadis tersebut. Nabi sendiri melarang penulisan hadis pada awalnya, dikhawatirkan bercampur dengan Al-Quran⁹.
- b. Masa Sahabat: Setelah wafatnya Nabi, para sahabat mulai menyebarkan hadis secara lisan. Beberapa sahabat yang memiliki kemampuan menulis mulai mencatat hadis-hadis yang mereka dengar sebagai catatan pribadi. Di antara sahabat yang tercatat memiliki catatan hadis adalah Abdullah bin Amr bin Ash (dengan *Shahifah Shadiqah*-nya), Ali bin Abi Thalib, dan Anas bin Malik. Namun, catatan-catatan ini belum terstruktur dan sistematis.

B. Masa Tabi'in: Mulai Munculnya Penulisan Hadis yang Lebih Terstruktur (Akhir Abad ke-1 dan Awal Abad ke-2 Hijriyah)

- a. Pada masa ini, jumlah sahabat yang masih hidup semakin berkurang, sehingga muncul kekhawatiran akan hilangnya hadis.
- b. Umar bin Abdul Aziz, seorang Khalifah dari Dinasti Umayyah, memerintahkan Abu Bakar bin Muhammad bin Hazm (gubernur Madinah) untuk mengumpulkan hadis-hadis secara resmi. Ini menjadi tonggak penting dalam sejarah kodifikasi hadis.
- c. Meskipun demikian, upaya ini masih bersifat lokal dan belum menjangkau seluruh wilayah Islam.
- d. Ulama Tabi'in seperti Imam Az-Zuhri juga aktif mengumpulkan dan mencatat hadis atas perintah Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

C. Masa Tadwin: Masa Penulisan dan Pengumpulan Hadis Secara Intensif (Abad ke-2 Hijriyah)¹⁰

- a. Masa ini ditandai dengan semakin banyaknya ulama yang fokus pada pengumpulan, penulisan, dan klasifikasi hadis.
- b. Imam Malik bin Anas menyusun kitab *Al-Muwatta*, yang dianggap sebagai salah satu kitab hadis tertua dan menjadi model bagi kitab-kitab hadis selanjutnya. *Al-Muwatta* berisi hadis-hadis sahih dan amalan-amalan penduduk

⁸ Kodifikasi Hadis, "Smp Islam Durenan," 2018.

⁹ Amalia Zukhrufanatul Bahriyah, Ahmad Mahrus, and Moh. Mujibur Rohman, "Periodisasi Hukum Islam (Meneropong Praktik Hukum Islam Pada Masa Awal Islam Dan Realisasinya Di Indonesia)," *Journal of Islamic Family Law* 3, no. 2 (2023): 2775–2887, <https://doi.org/10.36420/Asasi>.

¹⁰ Dkk. Umar Al Faruq, "Tarikh Tasyri': Definisi, Perjalanan Sejarah, Dan Urgensinya," *Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 7693 (2024): 95–100.

Madinah.

- c. Pada masa ini, muncul berbagai karya hadis lainnya, meskipun belum seketat dan sekomprensif kitab-kitab *Kutubus Sittah*.
- D. Masa Tashih wa Tartib: Masa Penyaringan dan Penyusunan Hadis (Abad ke-3 Hijriyah)
 - a. Masa ini adalah puncak kodifikasi hadis. Para ulama hadis melakukan seleksi yang ketat terhadap hadis-hadis yang beredar, menentukan derajat kesahihan hadis, dan menyusunnya ke dalam kitab-kitab yang sistematis.
 - b. Muncul kitab-kitab *Kutubus Sittah* (Enam Kitab Hadis Utama):
 - *Shahih Bukhari* (Imam Bukhari)
 - *Shahih Muslim* (Imam Muslim)
 - *Sunan Abu Dawud* (Imam Abu Dawud)
 - *Sunan Tirmidzi* (Imam Tirmidzi)
 - *Sunan Nasa'i* (Imam Nasa'i)
 - *Sunan Ibnu Majah* (Imam Ibnu Majah)
 - c. Kitab-kitab ini menjadi rujukan utama umat Islam dalam mempelajari dan mengamalkan hadis. Para penulis kitab-kitab ini menggunakan metodologi yang ketat dalam menyeleksi hadis, termasuk meneliti sanad (rantai periwayat) dan matan (isi hadis).
- E. Masa Pentakhrijan, Tahrir, dan Jami': Masa Penjelasan, Penelitian, dan Penggabungan (Setelah Abad ke-3 Hijriyah)
 - a. Pada masa ini, para ulama melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kitab-kitab hadis yang telah ada, memberikan penjelasan (syarah), meringkas (takhrij), dan menggabungkan hadis-hadis dari berbagai sumber.
 - b. Muncul kitab-kitab *syarah* (penjelasan) hadis yang terkenal, seperti *Fathul Bari* (syarah *Shahih Bukhari*) oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani dan *Syarah Shahih Muslim* oleh Imam Nawawi.

5. KESIMPULAN

Sejarah peradaban Islam adalah rangkaian dinamika politik, sosial, ekonomi, dan intelektual yang saling memengaruhi. Dari masa Rasulullah hingga periode kodifikasi, perkembangan hukum Islam dan ilmu pengetahuan mengalami berbagai fase penting. Konflik politik dan sosial pada masa awal Islam sempat menghambat pembukuan hadis, namun reformasi ekonomi dan pembangunan infrastruktur pada masa Khalifah Abdul Malik dan Al-Walid I memberikan stabilitas.

Faktor-faktor seperti sistematisasi penulisan hadis, perhatian khalifah terhadap ulama, kebebasan berpikir, keberagaman budaya, dan munculnya aliran pemikiran fiqh turut memengaruhi perkembangan hukum Islam. Periode Tadwin menjadi puncak kemajuan ilmu pengetahuan di bawah Dinasti Umayyah II di Andalusia dan Dinasti Abbasiyah di Baghdad, mencakup berbagai bidang ilmu seperti filsafat, sains, fiqh, musik, seni, bahasa, dan sastra.

Kodifikasi hadis, yang diprakarsai oleh Umar bin Abdul Aziz, merupakan upaya krusial untuk melestarikan ajaran Nabi Muhammad SAW. Proses ini melibatkan pengumpulan, penulisan, dan penyusunan hadis secara sistematis, yang menghasilkan kitab-kitab hadis utama seperti *Kutubus Sittah*. Dengan demikian, pemahaman akan sejarah peradaban Islam melibatkan apresiasi terhadap kompleksitas perkembangan hukum Islam, ilmu pengetahuan, dan kontribusi berbagai tokoh serta dinasti dalam membentuk warisan intelektual yang kaya dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Riska Amalia. "Sejarah Peradaban Islam : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Pemerintahan Dinasti Bani Abbasiyah." *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 10, no. 01 (2022): 53–64. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v10i01.38405>.
- Bahriyah, Amalia Zukhrufanatul, Ahmad Mahrus, and Moh. Mujibur Rohman. "Periodisasi Hukum Islam (Meneropong Praktik Hukum Islam Pada Masa Awal Islam Dan Realisasinya Di Indonesia)." *Journal of Islamic Family Law* 3, no. 2 (2023): 2775–2887. <https://doi.org/10.36420/Asasi>.
- Dr. Yayan Sopyan, S.H., M.A., M.H. "Tarikh Tasyri' Sejarah Pembentukan Hukum Islam." *Pt Rajagrafindo Persada* 58, no. 12 (2018): 190.
- Faruq, Umar Al, Ayu Cendana Kirana, Aidzatus Salma, and Ilham Bintang Arifin. "Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia EKSPLOKASI FENOMENA TASYRI' DALAM PERIODE TADWIN DAN KODIFIKASI: TINJAUAN HISTORIS TERHADAP PERIODE TADWIN DALAM HUKUM ISLAM." [Http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Relinesia](http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Relinesia) 149, no. Vol. 3 No. 2 (2024): Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia (2024): 149. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>.
- Hadis, Kodifikasi. "Smp Islam Durenan," 2018.
- Iv, Chart. "S), 1.78 (6" 69, no. 1 (1982): 7369–71.
- Maryam. "Sains Di Masa Dinasti Umayya Ii Di Spanyol (Andalusia)." *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 87–95.
- "TarikhTasyri-HasyimNawawie.Pdf," n.d.
- Umar Al Faruq, Dkk. "Tarikh Tasyri': Definisi, Perjalanan Sejarah, Dan Urgensinya." *Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 7693 (2024): 95–100.
- Walid, Awin Haqqol. "Al-Rasyad, Vol.1, No. 2, Juli, 2022 | 62" 1, no. 2 (2022): 62–71.